



PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MELALUI SEMINAR KURIKULUM MERDEKA DI PONDOK PESANTREN DAARUL AHSAN

Imas Eva Wijayanti^{1*}, Alda Elisa Fitri², Bayu Hari Prasetya³, Dita Deviana⁴, Fitria Wulandari⁵, Laela Amalia Susanti⁶, Putri Nurhalizah⁷, Rahadatul Aisy⁸, Rani Nur Azizah⁹, Sri Hastuti¹⁰

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

Correspondence e-mail: imas@untirta.ac.id

Received:
15 December 2025

Accepted:
10 Maret 2026

Published:
24 September 2026

ABSTRAK

Pondok Pesantren Daarul Ahsan menghadapi beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu berupa kurangnya pemahaman mengenai penerapan kurikulum merdeka dan kesulitan menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Oleh karenanya diperlukan upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui Seminar Kurikulum Merdeka. Tujuan dilaksanakannya seminar ini adalah untuk mendalami strategi-strategi afektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui implementasi kurikulum merdeka di lingkungan Pondok Pesantren Daarul Ahsan. Partisipan dalam seminar ini sebanyak 26 orang yang terdiri dari Pimpinan Pondok Pesantren, Kepala Pondok Pesantren, dan para guru Pondok Pesantren Daarul Ahsan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan seminar yaitu metode presentasi dan diskusi tanya jawab. Presentasi meliputi pemaparan mengenai pembuatan rancangan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Seminar ini memberikan solusi atas berbagai kendala dalam penerapan kurikulum merdeka dan mendukung Pondok Pesantren Daarul Ahsan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Mutu Pembelajaran, Seminar.

ABSTRACT

Daarul Ahsan Islamic Boarding School faces several problems in the learning process, namely in the form of a lack of understanding of the application of the independent curriculum and difficulties in implementing creative and innovative learning. Therefore, it is necessary to improve the quality of learning through the Independent Curriculum Seminar. The purpose of this seminar is to explore affective strategies to improve the quality of learning through the implementation of the independent curriculum in the Daarul Ahsan Islamic Boarding School. The participants in this seminar were 26 people consisting of the Head of the Islamic Boarding School, the Head of the Islamic Boarding School, and the teachers of Daarul Ahsan Islamic Boarding School. The methods used in the implementation of the seminar were presentation methods and question and answer discussions. Presentations included exposure to the design of teaching materials in accordance with the independent curriculum. This seminar provides solutions to various obstacles in implementing the independent curriculum and supports Daarul Ahsan Islamic Boarding School in improving the quality of learning.

Keywords: Merdeka Curriculum, Quality of Learning, Workshop.



PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan membentuk individu yang bermanfaat bagi bangsa dan masyarakat (Masruroh, 2023) serta dapat mengarahkan individu pada kehidupan yang sejahtera (Kaylan, 2022). Sistem pendidikan di Indonesia sudah melalui evolusi kurikulum ketika tahun 1947, dari kurikulum sederhana hingga kurikulum 2013 (Ardianti & Amalia, 2022) dan kini Indonesia menerapkan kurikulum merdeka yang dirancang oleh Menteri Nadiem Makarim (Wafi & Umarul Faruk, 2023). Kurikulum merdeka belajar, yang didasarkan pada filosofi Ki Hajar Dewantara, memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan kompetensi individu (Syarifudin et al., 2023). Keunggulan kurikulum merdeka terletak pada pembelajarannya yang personal, berbeda dengan pendekatan seragam konvensional. Kurikulum ini mendorong penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran lebih adaptif dan fleksibel. Desain kurikulum merdeka juga mendukung pengembangan kemampuan peserta didik yang optimal di lembaga studi islam seperti pondok pesantren (Ubaidillah & M. Ulyan, 2023).

Penerapan kurikulum merdeka belajar di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, terutama pesantren sangat direkomendasikan karena kurikulum merdeka selaras dengan pendekatan pendidikan pesantren (Ida Astini & Hasanah, 2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar menghadapi tantangan yang signifikan terkait rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis (Nadhiroh & Anshori, n.d.). Fenomena ini juga tampak di Lembaga Pondok Pesantren, yang terlihat dari terbatasnya sumber daya, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan memecahkan suatu masalah yang objektif. Oleh sebab itu, guru perlu berinovasi untuk merancang metode pembelajaran efektif, terutama dalam pembelajaran tatap muka (Yaelasari & Yuni Astuti, 2022). Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat diwujudkan melalui pendekatan yang mendorong pertanyaan-pertanyaan kritis dan umpan balik yang berbasis pertanyaan terbuka. Kemudian, penugasan yang menuntut presentasi di kelas secara langsung melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Hal ini selaras dengan tujuan utama kurikulum merdeka, yaitu pembentukan individu yang mandiri dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa (Ida Astini & Hasanah, 2023).

Hasil observasi implementasi kurikulum merdeka di Pondok Pesantren Daarul Ahsan yang didirikan pada 15 Juli 1999 yang dipimpin oleh KH. Maman Lukman Hakim, MA ini, sebagian besar guru berpendapat dengan kurikulum ini tidak hanya berdampak positif pada perkembangan siswa, tetapi juga meringankan beban guru melalui metode pengajaran yang inovatif dan solusi atas berbagai permasalahan. Kurikulum merdeka belajar juga menjawab tantangan pendidikan di lembaga studi Islam di era digital (Chetty et al., 2018). Lembaga Studi Keislaman Pondok Pesantren Daarul Ahsan, mengidentifikasi beberapa tantangan yaitu: Pertama, terdapat pemahaman yang kurang komprehensif



mengenai kurikulum merdeka di kalangan pendidik dan peserta didik yang mengakibatkan kebingungan atau ketidakjelasan dalam penerapannya . Dan kedua, terdapat kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, meskipun dengan kurikulum merdeka menekankan fleksibilitas. Kondisi ini kemungkinan dikarenakan keterbatasan pelatihan dan arahan yang cukup. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailiyah & Sulthon Imami (2023), peningkatan pemahaman konseptual kurikulum merdeka dan penyediaan pelatihan bagi para pendidik sangat krusial untuk menjamin implementasi yang efektif. keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain dukungan kepala sekolah, kolaborasi antara pendidik, dan motivasi internal guru, pendidik sebagai faktor penentu utama.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Seminar Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren Daarul Ahsan”, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah Bagaimana Strategi peningkatan mutu pembelajaran dengan kurikulum merdeka di Pondok Pesantren Daarul Ahsan? Karena berdasarkan hipotesis kami, seminar ini bertujuan untuk mendalami strategi efektif, peningkatan mutu pembelajaran melalui implementasi kurikulum merdeka di lingkungan Pondok Pesantren. Diharapkan, pemahaman yang lebih komprehensif akan menghasilkan sinergi antara nilai-nilai tradisional pesantren dan tuntutan pendidikan modern.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan seminar kurikulum merdeka di Pondok Pesantren Daarul Ahsan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran masyarakat melalui sistem presentasi atau pemaparan materi dari narasumber yaitu Bapak H. Irhamni, M.Si. yang merupakan salah satu dosen Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sekaligus asesor sekolah penggerak di Banten. Seminar mengenai kurikulum merdeka ini dilaksanakan secara tatap muka di Aula Pondok Pesantren Daarul Ahsan pada hari Jumat, 25 Oktober 2024. Sasaran audiens seminar kurikulum merdeka ini adalah guru-guru dan tenaga pendidik yang berada di Pondok Pesantren Daarul Ahsan yang dihadiri oleh 26 orang.

Kegiatan seminar berlangsung melalui Presentasi dan tanya jawab. Menurut (Runimeirati & Sartika, 2022). Presentasi merupakan suatu proses menyampaikan informasi kepada orang lain. Dengan menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain, harapannya audiens akan mengetahui lebih banyak mengenai informasi yang ditunjukkan. Metode ini dilakukan untuk menyampaikan penjelasan secara langsung secara efektif mengenai implementasi kurikulum merdeka beserta panduan pembelajaran dan asesmen berbasis kurikulum merdeka kepada audiens. Dengan tujuan



agar guru-guru di Pondok Pesantren Daarul Ahsan dapat lebih mendalami Kurikulum Merdeka dan Implementasinya dalam proses belajar mengajar (Wafi & Umarul Faruk, 2023).

Diskusi Tanya Jawab. Metode ini diterapkan untuk memberikan ruang interaksi yang aktif antara narasumber dengan audiens untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan dimengerti. Dalam pelaksanaannya, guru-guru terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab terutama mengenai asesmen yang seharusnya dilakukan di dalam Kurikulum Merdeka.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan program ini yaitu:

1. Observasi Lapangan

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilaksanakan pada Selasa, 17 September 2024. Hasil observasi dan wawancara dari beberapa tenaga pendidik di Pondok Pesantren Daarul Ahsan yaitu Ustadz Zaelani, M.Pd selaku ketua bidang pengajaran dan pengasuhan menyampaikan bahwa salah satu masalah yang dihadapi di Pondok Pesantren Daarul Ahsan adalah pengimplementasian kurikulum merdeka. Pondok Pesantren Daarul Ahsan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena perubahan kurikulum secara terus menerus, kurangnya distribusi informasi yang jelas serta pelatihan yang memadai terkait penerapan kurikulum tersebut kepada tenaga pendidik, sehingga Pondok Pesantren Daarul Ahsan mengalami kesulitan dalam menerapkan kebijakan ini secara efektif.

2. Perencanaan dan Persiapan

Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan perancangan dan persiapan. Perancangan dilakukan dengan membuat *grand design* dan berdiskusi dengan Dosen Pembimbing Lapangan juga pihak sekolah mengenai kegiatan seminar yang akan dilakukan bersama tim. Kemudian persiapan dimulai dari koordinasi tim antara Dosen Pembimbing Lapangan, Pihak Sekolah dan narasumber untuk mempersiapkan bahan dan materi seminar, menentukan jadwal seminar, serta persiapan kelengkapan administrasi.

3. Pelaksanaan Seminar

Kegiatan seminar dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati antara tim, DPL, narasumber dan pihak sekolah. Tim menyepakati tempat dan waktu yang ditentukan untuk melaksanakan kegiatan seminar. Tim menyampaikan undangan kegiatan kepada pihak sekolah. Pada hari pelaksanaan seminar, tim dan pihak sekolah terkait menyiapkan seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan seminar. Kemudian, narasumber menyampaikan penjelasan mengenai materi implementasi kurikulum merdeka kepada audiens.

Lokasi Kegiatan

SMA DAARUL AHSAN, Kampung Dangdeur, RT. 04 RW. 01, Jayanti, Pangkat, Jayanti, Tangerang, Banten kode pos 15610.



Peserta

Peserta yang hadir adalah pimpinan pondok pesantren Daarul Ahsan, Kepala sekolah SMA Daarul Ahsan, dan dewan guru SMA Daarul Ahsan, dengan total peserta yang hadir berjumlah 26 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pembukaan Seminar

Kegiatan seminar ini dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman pada para pendidik (guru) di pondok pesantren SMA Daarul Ahsan Kampung Dangdeur, RT. 04 RW. 01, Jayanti, Pangkat, Jayanti, Tangerang, Banten kode pos 15610. Sasaran seminar ini agar para pendidik dapat merancang dan membuat bahan ajar seperti Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka sehingga proses pembelajaran berjalan secara teratur dengan baik. Sesuai dengan rencana, jumlah peserta yang mengikuti seminar sebanyak 26 orang yang terdiri dari Pimpinan pondok pesantren, Kepala pondok pesantren, dan para guru pondok pesantren SMA Daarul Ahsan bermaksud dalam peningkatan mutu pembelajaran melalui seminar kurikulum merdeka.

Pelaksanaan kegiatan seminar dilaksanakan selama 1 hari dengan melibatkan dosen dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sekaligus asesor sekolah penggerak yang memahami karakter dan implementasi kurikulum merdeka di lapangan. Pada kegiatan pembukaan menjadi langkah awal yang sangat penting untuk memulai rangkaian acara dan membangun antusiasme peserta seminar kurikulum merdeka. Kegiatan pembukaan biasanya dilaksanakan dengan meriah dan penuh semangat, sehingga para peserta seminar dapat memahami pentingnya materi yang akan dibahas dan mendapatkan gambaran umum mengenai tujuan seminar tersebut. Acara pembukaan seminar kurikulum merdeka ini langsung di buka oleh Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Ahsan yaitu Bapak KH Maman Lukman Hakim, MA. Berikut adalah dokumentasi pembukaan acara.



Gambar 1. Pembukaan Seminar Kurikulum Merdeka
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Kegiatan pembukaan Seminar Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui beberapa rangkaian acara. Acara diawali dengan pembacaan kalam ilahi berupa ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh seorang qari. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an bertujuan untuk menciptakan suasana yang khidmat serta mengawali kegiatan dengan nilai-nilai spiritual.

Setelah pembacaan kalam ilahi, kegiatan dilanjutkan dengan laporan dari ketua pelaksana Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP), Saudara Bayu. Laporan tersebut berisi penyampaian latar belakang, tujuan, serta harapan dari pelaksanaan seminar Kurikulum Merdeka. Acara berikutnya adalah penyampaian sambutan dari Ketua MPG Daarul Ahsan, Ustadz Anan, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Ahsan, Bapak KH. Maman Lukman Hakim, M.A., sekaligus membuka secara resmi kegiatan Seminar Kurikulum Merdeka. Rangkaian pembukaan kemudian diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu ustadz. Doa tersebut bertujuan agar seluruh rangkaian kegiatan seminar dapat berjalan dengan lancar, memberikan manfaat bagi peserta, serta menambah wawasan dan pemahaman mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam dunia pendidikan.

Melalui kegiatan pembukaan ini, seluruh peserta diharapkan dapat mengikuti seminar dengan semangat dan memiliki kesiapan dalam memahami serta menerapkan konsep Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan Kegiatan Seminar Kurikulum Merdeka

Setelah melewati serangkaian kegiatan pembuka dilakukan tahap kegiatan inti dalam acara ini. Dalam kegiatan inti seminar berlangsung dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pemaparan materi Kurikulum Merdeka oleh Bapak Irhamni M.Si selaku pemateri. Selanjutnya, tahap kedua adalah diskusi dan tanya jawab dengan melibatkan seluruh peserta, yang bertujuan memperdalam pemahaman mengenai materi Kurikulum Merdeka yang telah disampaikan. Kegiatan inti seminar ini menjadi peluang untuk memperkaya khazanah pengetahuan, di mana para peserta yang terdiri dari dewan guru ini dapat mendengarkan paparan materi yang inspiratif serta diajak berdiskusi langsung dengan Bapak Irhamni M. Si. selaku pemateri yang sudah memahami implementasi kurikulum merdeka yang selama ini sedang dijalankan oleh berbagai sekolah.



Gambar 2. Pemaparan materi Narasumber Bapak Irhamni M. Si.
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Pelaksanaan kegiatan inti Seminar Kurikulum Merdeka diawali dengan penyampaian sambutan oleh Bapak Irhamni sebagai pemateri sekaligus pengarah kegiatan. Dalam sambutannya, beliau memberikan gambaran umum mengenai tujuan dan rangkaian kegiatan seminar yang akan dilaksanakan. Penyampaian pengantar ini menjadi bagian penting untuk membangun pemahaman awal peserta mengenai pentingnya perubahan paradigma pembelajaran melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Peserta diberikan pemahaman bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada perubahan administrasi pembelajaran, tetapi juga mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Setelah kegiatan pembukaan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi *ice breaking* yang dipandu langsung oleh Bapak Irhamni. Kegiatan ini mendapat respons positif dari seluruh peserta yang terdiri atas dewan guru. Suasana seminar yang sebelumnya bersifat formal menjadi lebih interaktif dan komunikatif melalui kegiatan tersebut. Pelaksanaan *ice breaking* tidak hanya bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih santai, tetapi juga membantu meningkatkan konsentrasi, membangun kedekatan antar peserta, serta mempersiapkan peserta agar lebih siap menerima materi yang disampaikan. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) melalui pendekatan interaktif mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme dalam kegiatan pelatihan.

Pada sesi utama, Bapak Irhamni, M.Si. menyampaikan materi yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka melalui dua topik utama, yaitu "Refleksi Pembelajaran Paradigma Baru" dan "Panduan Pembelajaran dan Asesmen". Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan menghubungkan konsep Kurikulum Merdeka dengan pengalaman nyata guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Ida Astini & Hasanah, 2023). Pemateri tidak hanya menjelaskan konsep secara teoritis, tetapi juga mengajak peserta untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang selama ini telah dilakukan.

Dalam penyampaian materi, peserta secara aktif dilibatkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran di sekolah masing-masing. Interaksi dua arah antara pemateri dan peserta membuat kegiatan seminar berlangsung lebih dinamis. Peserta memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta memahami strategi yang dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, berpusat pada peserta didik, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Fauza, H., 2020).

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, beberapa peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun pengalaman terkait penerapan pembelajaran paradigma baru. Diskusi berlangsung dengan antusias karena pertanyaan yang disampaikan berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan



pembelajaran sehari-hari (Ham, 2016). Bapak Irhamni, M.Si. memberikan tanggapan dan penjelasan terhadap setiap pertanyaan peserta secara komprehensif sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan pembelajaran dan asesmen dalam Kurikulum Merdeka (Sihaloho, 2022).



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Evaluasi Kegiatan Seminar

Berdasarkan rangkaian kegiatan inti seminar tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan dan pemahaman guru mengenai implementasi Kurikulum Merdeka (Hidayat, 2019). Melalui penyampaian materi, diskusi, dan interaksi langsung dengan pemateri, peserta tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga terdorong untuk melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan seminar ini menjadi salah satu bentuk penguatan kompetensi guru dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Suryana, 2022).

Pengukuran kualitatif bertujuan untuk menggali kedalaman wawasan, perubahan pola pikir (*mindset*), serta refleksi kritis guru.

- a. Analisis Lembar Refleksi Diri (*Self-Reflection Form*) dengan cara peserta mengisi pertanyaan terbuka mengenai poin-poin *insight* baru yang diperoleh, evaluasi terhadap praktik mengajar yang selama ini dilakukan, serta kendala yang baru mereka sadari.
- b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interviewe*) untuk memilih sampel representatif yaitu beberapa perwakilan guru mata pelajaran atau pengasuh pesantren untuk mengonfirmasi sejauh mana penyampaian materi dan diskusi mengubah pemahaman mereka secara rinci.
- c. Analisis Dokumen Produk Workshop/Diskusi Group (FGD) untuk mengevaluasi kualitas draf awal instrumen pembelajaran (seperti draf Modul Ajar, analisis CP/TP, atau perancangan P5) yang dihasilkan peserta selama sesi interaksi langsung atau kerja kelompok dalam seminar.

Pada akhir kegiatan, Bapak Irhamni, M.Si. menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta dan berharap kegiatan seminar ini dapat memberikan manfaat



serta menjadi bekal bagi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah. Penutupan tersebut sekaligus menjadi penguatan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kebijakan pendidikan, tetapi juga pada kesiapan dan komitmen guru dalam melakukan perubahan pembelajaran secara berkelanjutan (Walidaini Moch Bahak Udin by Arifin Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, n.d.), 2022)



Gambar 4. Sesi Foto Bersama dengan para peserta Seminar
Sumber: Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Strategi peningkatan mutu pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren Daarul Ahsan diwujudkan melalui penyelenggaraan seminar yang bertujuan memperdalam pemahaman para pendidik tentang penerapan Kurikulum Merdeka. Seminar ini memberikan wawasan mengenai pembuatan bahan ajar sesuai dengan kurikulum, sehingga para pendidik dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Pengukuran kualitatif bertujuan untuk menggali kedalaman wawasan, perubahan pola pikir (*mindset*), serta refleksi kritis guru yaitu dengan menggunakan lembar refleksi diri, wawancara mendalam, dan focus group discussion. Dari 3 kegiatan tersebut diketahui bahwa seminar ini berhasil menjadi solusi atas kendala-kendala implementasi Kurikulum Merdeka serta membantu Pondok Pesantren Daarul Ahsan mencapai mutu pembelajaran yang lebih baik.

Saran kegiatan Lanjutan

Saran kegiatan selanjutnya dapat berupa pelatihan intensif yang lebih mendalam mengenai pembuatan perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka yang sesuai. Selain itu, diadakan mentoring secara berkala supaya membantu guru dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi di lapangan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan pengurus Pondok Pesantren Daarul Ahsan yang telah memberi dukungan atas terselenggaranya seminar kurikulum Merdeka.



Pernyataan Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) serta terlibat dalam kegiatan seminar yang dilakukan dan dalam proses penulisan naskah ini sesuai dengan perannya.

Pernyataan Penggunaan AI

Dalam proses penulisan artikel Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berdasarkan hasil dari kegiatan Seminar yang telah diselenggarakan. Seluruh isi artikel, termasuk gagasan, analisis, interpretasi data, dan kesimpulan, sepenuhnya menjadi tanggung jawab para penulis.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat maupun dalam proses penyusunan dan publikasi artikel ini.

REFERENSI

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Chetty, K., Qigui, L., Gcora, N., Josie, J., Wenwei, L., & Fang, C. (2018). Bridging the digital divide: Measuring digital literacy. *Economics*, 12(1). <https://doi.org/10.5018/economics-ejournal.ja.2018-23>
- Ham, S.-H., D. I., & G. S. (2016). Agreement of self-other perceptions matters: Analyzing the effectiveness of principal leadership through multi-source assessment. *Australian Journal of Education*, 59(3), 225–246. <https://doi.org/10.1177/0004944115603373>
- Hendri Fauza, A. A. B. (2020). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Man 1 Medan. *Journal Hijri*, 9(2), 11–18. <https://doi.org/10.30821/hijri.v9i2.8364>
- Hidayat, R., D. M. V., & U. H. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis. . . *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 61–68. <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>
- Ida Astini, B., & Hasanah, N. (2023). Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. <https://doi.org/10.37850/cendekia>
- Kaylan, K. B. (2022). Applying the lean startup method to structure project-based, student-driven curricular enhancements. *Teaching and Learning in Medicine*, 34(4), 434–443. <https://doi.org/10.1080/10401334.2021.1928501>
- Lailiyah, S., & Sulthon Imami, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Mutu. 4, 2737–2746.



- <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.664>
- Masruroh, D. (2023). *Global Education Journal Model Pembelajaran Dick and Carey Dan Implementasinya Dalam Pelajaran PAI*. 1(2).
<https://doi.org/10.59525/gej.v1i2.269>
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (n.d.). *Fitrah: Journal of Islamic Education Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Retrieved <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Runimeirati, & Sartika, AD. (2022). Abdimas Langkanae Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Abdimas Langkanae Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 102–108. <https://doi.org/10.53769/abdimas.2.2.2022.57>
- Sihaloho, B. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Patumbak. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(2), 37–45.
<https://doi.org/10.24114/jgk.v6i2.32547>
- Suryana, C. , & I. S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Syarifudin, E., Gunawan, A., Prastyono, A. H. S., & Lestari, P. (2023). Isu Kontemporer Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kurikulum (Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah). *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 35–42.
<https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.35-42>
- Ubaidillah, M., & M. Ulyan. (2023). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 24–38.
<https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i1.883>
- Wafi, A., & Umarul Faruk. (2023). Pesantren Earlier dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(1), 49–61. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-04>
- Walidaini Moch Bahak Udin by Arifin Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, F. (n.d.). *Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah*.
- Yaelasari, M., & Yuni Astuti, V. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7), 584–591.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v3i7.1041>



How to cite this article:

Wijayanti, I. E., Hari Prasetya, B., Fitri, A. E., Deviana, D., Wulandari, F., Amalia Susanti, L., Nurhalizah, P., Aisy, R., Nur Azizah, R., & Hastuti, S. (2026). Improving The Quality of Learning Through Independent Curriculum Seminars at The Daarul Ahsan Islamic Boarding School. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 25-36.
<https://doi.org/10.47776/praxis.v5i1.02>

Copyright (c) 2026 Wijayanti, dkk



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).